

Analisis Paedagogik Guru Dalam Menyelenggarakan Evaluasi Proses Hasil Belajar Serta Pemanfaatannya.

Agus Supriyono¹
SMA Negeri 1 Madiun, Jawa Timur, Indonesia¹
delafayete@gmail.com ¹

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To determine the implementation of valid principles in the implementation of the assessment and evaluation of the process of learning outcomes carried out by Civics Education teachers at SMA Negeri 1 Madiun, 2) To determine the pedagogic competence of Civics teachers in the utilization of learning outcomes and evaluations 3) To find out the relationship between the implementation of assessment and process evaluation on learning outcomes with the use of teacher evaluation learning outcomes. This study uses a qualitative research approach. The type of research used is descriptive qualitative research. Sources of data obtained from informants, places, events and documents. The sampling technique used is purposive sampling. Collecting data using interviews, observation and document analysis. The data were analyzed by triangulation. The results showed that 1) the pedagogical competence of the Civics Education teacher in implementing the valid principles of implementing the assessment and evaluation of the process of learning outcomes had been implemented but not optimally. In the cognitive assessment, several points in the assessment procedure have not been fulfilled, such as the preparation of the grid, the development of the assessment instrument, and the determination of the acquisition of scores. In the affective and psychomotor aspects the teacher assesses only by observation. 2) PPKn teachers' pedagogic competence in implementing the principle of utilizing learning outcomes and evaluations has been carried out based on five general principles of evaluation, but it is still not optimal. 3) The relationship between the implementation of assessment and process evaluation on learning outcomes with the use of assessment and evaluation results..

Keywords: *Pedagogic Competence; Evaluation; Evaluation; Evaluation Utilization*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan prinsip sahih dalam penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Madiun, 2) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PPKn dalam pemanfaatan hasil belajar dan evaluasi 3) Untuk mengetahui keterkaitan antara penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar dengan pemanfaatan hasil belajar evaluasi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan triangulasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kompetensi pedagogik guru PPKn dalam melaksanakan prinsip sahih penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar telah terlaksana akan tetapi belum maksimal. Dalam penilaian kognitif belum memenuhi beberapa poin dalam prosedur penilaian seperti, penyusunan kisi-kisi, pengembangan instrumen penilaian, dan penentuan perolehan nilai. Pada aspek afektif dan psikomotorik guru menilai hanya dengan observasi/ pengamatan. 2) Kompetensi pedagogik guru PPKn dalam melaksanakan prinsip pemanfaatan hasil belajar dan evaluasi telah terlaksana berdasarkan lima prinsip umum evaluasi, tapi masih belum optimal 3) Keterkaitan penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar dengan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi.

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik; Penilaian; Evaluasi; Pemanfaatan Evaluasi.*

PENDAHULUAN

Sebagaimana dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Terdapat beberapa indikator pada kompetensi pedagogik dalam hal penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, di antaranya yaitu: (1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, (6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, (7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Sedangkan dalam pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran guru perlu: (1) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, (2) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, (3) mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan, (4) memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dalam Bab I Pasal 1 dikemukakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang guru maupun peserta didik tercapai tidaknya tujuan tersebut. Sebagaimana pentingnya penetapan atau perumusan tujuan, pentingnya aktivitas dalam suatu kegiatan, maka kedudukan evaluasi dalam proses kegiatan juga memiliki kedudukan yang sama pentingnya, karena evaluasi merupakan bagian integral dari proses kegiatan secara keseluruhan. Karena itu secara sederhana evaluasi akan menjadi wahana untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari keseluruhan aktivitas yang kita lakukan serta menjadi sumber informasi yang terukur hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi di dalam proses pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini hanya dapat diketahui jika guru melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dalam konteks evaluasi hasil belajar terdapat tiga sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tetapi pada kenyataannya, masih ditemui beberapa guru yang belum sepenuhnya menguasai indikator yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Peneliti temui di lapangan pada studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Madiun, guru mengalami kendala pada penerapan kurikulum 2013 yang dapat dikategorikan belum maksimal dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar, serta memanfaatkan hasil belajar dan evaluasi. Guru PPKn belum sepenuhnya maksimal dalam melaksanakan penilaian berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang ada, satu di antaranya yaitu prinsip sah. Di mana guru melaksanakan penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan peserta didik yang akan diukur.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan peneliti, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Madiun belum sepenuhnya menguasai indikator penyelenggaraan

penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar, serta pemanfaatan hasil belajar dan evaluasi. Guru PPKn telah memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran PPKn, namun guru belum sepenuhnya mengembangkan teknik dan instrumen penilaian dan evaluasi dalam setiap aspek

yang ada, baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru memiliki keterbatasan untuk mengembangkan dan mencoba membuat teknik dan instrumen penilaian yang lain. Baik itu waktu maupun pemahaman terhadap ragam teknik dan instrumen penilaian. Berdasarkan data dan dokumen yang diperoleh, penilaian yang dilaksanakan guru pada semester tahun lalu, dari setiap aspek penilaian, guru hanya membuat instrumen penilaian untuk aspek kognitifnya saja. Guru membuat soal tes sebagai alat evaluasi, namun guru belum maksimal dalam menggunakan tipe soal yang ada. Instrumen selalu menggunakan tipe soal objektif pilihan ganda dan essay. Sedangkan untuk afektif dan psikomotorik, guru menilai berdasarkan pengamatan. Guru memberi nilai hanya dari pengamatan secara langsung saat kegiatan belajar mengajar di kelas tanpa mengacu pada instrumen penilaian sikap dan keterampilan yang sebenarnya ada di dalam RPP. Kurikulum 2013 menuntut penilaian yang fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka. Namun kenyataan di lapangan, sejak berlakunya kurikulum 2013 ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 salah satunya pada proses penilaian yang mengharuskan menerapkan penilaian autentik. Penilaian yang dinilai efektif adalah penilaian autentik (*authentic assessment*) yang merupakan proses penilaian yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa (Sanjaya, 2010: 175). Adapun hal-hal yang membuat masalah tersebut muncul di antaranya guru kesulitan melakukan penilaian yang dianggap terlalu rinci, di sisi lain guru hanya dituntut untuk menyerahkan nilai akhirnya saja sehingga guru tidak mengembangkan instrumen yang ada. Berdasarkan penelitian, guru mengeluhkan mengenai rumitnya cara menilai secara autentik serta beberapa guru menyebutkan proses penilaian secara autentik begitu kompleks. Adanya keharusan menilai peserta didik pada ketiga aspek tentu saja menambah beban tugas guru semakin besar. Namun demikian, hal itu harus tetap dilakukan, meski dengan segala keterbatasan waktu, tenaga dan mungkin juga biaya.

Selain permasalahan penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar, guru juga belum sepenuhnya memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi. Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feed-back*) untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan terhadap materi sehingga dapat memberikan saran dan perbaikan. Praktik yang ada di lapangan saat ini, masih terdapat guru yang kurang memahami dan mengembangkan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi, sehingga hasil penilaian dan evaluasi hanya digunakan untuk menentukan kenaikan kelas dan mengisi buku rapor. Hal itu dapat terjadi dikarenakan guru hanya melaksanakan penilaian dan evaluasi, namun belum maksimal dalam pemanfaatan lainnya.

Pada dasarnya kemampuan dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Menurut Bruner dalam Nasution, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni informasi, transformasi, dan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk menilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain (Nasution, 2003: 9-10).

Penelitian lain dilakukan oleh Nani Nur'aeni dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru SMP dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Normatif*. Hasil penelitian menunjukkan gambaran bahwa Kompetensi Pedagogik Guru SMP dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Normatif di Kota Bandung, masih perlu pengembangan. Umumnya Guru telah memahami karakteristik kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang

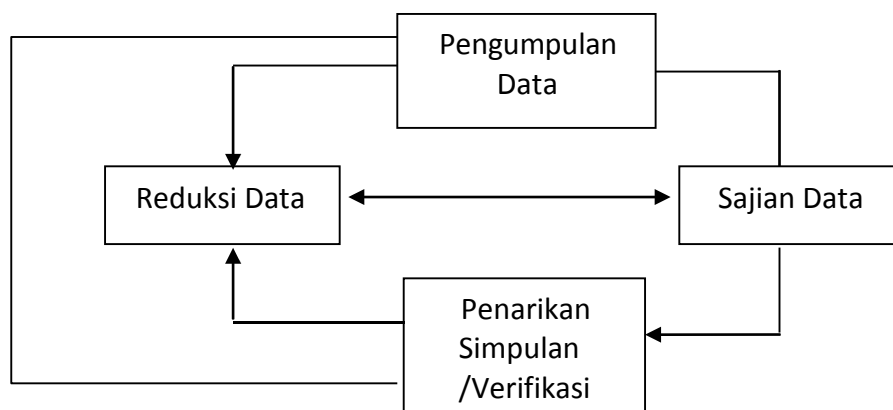
berpusat pada anak berbasis konstruktivistik, kontekstual, berbasis masalah, berbasis karakter dan berbasis saintifik. Guru yang aktif dalam mengembangkan aktualisasi profesinya, memiliki dukungan kuat terhadap kualitas hasil belajar peserta didik. Namun sebagian guru yang telah memiliki pemahaman terhadap kurikulum, belum sepenuhnya mengaktualisasikan pemahamannya dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas hasil belajar peserta didik belum optimal

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan setelah mendapat perijinan dari pihak yang berwenang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 bulan (Februari 2017 sampai Januari 2019) yang dimulai dari tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, ijin penelitian, pengumpulan data, analisa data sampai pada penyusunan laporan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya (Moleong, 2007). Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, observasi lapangan yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dan studi dokumen. Narasumber berasal dari Kepala Sekolah, peserta didik, pamong didik. Dokumen yang dianalisis adalah RPP, Kisi-kisi dan soal UTS PPKn, Dokumen atau foto-foto yang berkaitan.

Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi data, triangulasi informan, dan member check. Analisis interaktif dalam pengolahan data dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Model Analisis Interaktif

Data yang terkumpul akan dianalisis melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan. Data mentah yang dikumpulkan dari lapangan direduksi, disusun lebih sistematis, dipilih pokok yang penting, difokuskan dan dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Hasyim dan Hartono, 2008: 15).

Semuanya dirancang dalam suatu proses siklus antara masing-masing yang tidak bisa dipisahkan. Pada akhirnya akan menghasilkan data yang tersusun secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam evaluasi terdapat proses penilaian. Penilaian merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip- prinsip penilaian. Guru perlu mengacu pada sejumlah prinsip penilaian sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, salah satu di antaranya adalah prinsip sah.

Prinsip sah yaitu dimana guru melaksanakan penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan peserta didik yang diukur.

Adapun dalam mengukur kemampuan kognitif peserta didik, guru mata pelajaran PPKn melaksanakan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian tes tertulis dengan menyusun instrumen tes berupa soal- soal essay yang dikerjakan peserta didik dalam ujian mid semester. Dokumentasi soal mid semester gasal terlampir pada halaman 98.

Sebagai pendidik, guru PPKn telah melaksanakan prosedur penilaian proses dan hasil belajar di antaranya yaitu:

- a) Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun
- b) Menyusun kisi-kisi penilaian

Guru PPKn membuat kisi-kisi penilaian ulangan mid semester gasal kelas XI dengan kompetensi dasar yang diujikan KD 3.1 Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM. Salah satu indikator yang dibuat adalah 3.1.1 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dengan bentuk soal essay berstruktur. Dokumentasi kisi-kisi mid semester gasal terlampir pada halaman 96.

- c) Membuat instrumen penilaian

Guru PPKn membuat instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat tadi. Guru menyusun instrumen tes berupa soal- soal essay. Soal dibuat berdasarkan indikator yang ditetapkan.

No	Indikator	Soal
1.	3.1.1 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dengan bentuk soal essay berstruktur	1. Sebutkan macam-macam HAM seperti yang tertuang dalam piagam ham internasional Universal Declaration of Human Rights beserta dua contoh masing-masing!

Berdasarkan Taksonomi Bloom KD dan indikator menganalisis termasuk dalam kategori C4, namun pada soal nomor 1 yang dibuat guru PPKn, soal menggunakan kata kerja operasional menyebutkan, dimana itu termasuk ke dalam kategori C1 (pengetahuan), dan memberi contoh termasuk ke kategori C2 (pemahaman). Begitu pula pada soal no 2 dan 3. Soal yang dibuat memang tidak melampaui, tapi soal yang dibuat guru belum memenuhi kategori analisis.

Contoh soal dapat dikatakan memenuhi indikator analisis misalnya, Uraikan kasus pelanggaran HAM berat yang kamu ketahui. Dimana menguraikan termasuk dalam kko C4 (analisis).

- d) Melakukan penilaian

Dalam melakukan penilaian tersebut, guru PPKn juga membuat pedoman penskoran.

Skor 4 = Betul sempurna

Skor 3 = Betul kurang lengkap

Skor 2 = Betul setengah

Skor 1 = Jawaban Salah

Setelah menilai sesuai dengan pedoman penskoran diperoleh nilai.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{4}$$

Nilai peserta didik berdasarkan pada pedoman penilaian yang dibuat guru PPKn.

e) Melaporkan hasil penilaian

Guru melaporkan hasil penilaian pada pihak berkepentingan di antaranya, guru wali kelas, kurikulum, kepala sekolah, wali murid dan peserta didik. Pelaporan dalam bentuk daftar nilai selama tengah maupun akhir semester.

Berdasarkan studi dokumen dan hasil wawancara di atas, guru PPKn telah melaksanakan prinsip sahih dimana guru melaksanakan penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan peserta didik yang diukur. Ditemukan bahwa dalam melaksanakan penilaian, guru telah membuat instrumen sebagaimana prosedur yang dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan. Dalam penilaian aspek kognitif guru PPKn telah melaksanakan teknik penilaian tes tertulis dengan membuat instrumen soal berikut pedoman penskoran. Namun guru dirasa masih perlu untuk memperbaiki soal berdasar pada kisi-kisi yang sudah dibuat. Sementara penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik guru belum mengembangkan instrumen yang ada, sehingga nilai yang diberikan hanya berdasarkan pada observasi/ pengamatan pada peserta didik.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, Zainal Arifin (2009: 30-31) menyatakan kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif dan praktis.

Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab III, Pasal 4 Ayat (1) bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Hasil wawancara dengan bapak Ponimin S.Pd selaku informan guru kedua beliau menyatakan, "Hasil penilaian dapat digunakan untuk pelaporan, perbaikan juga ke depannya dalam pembelajaran, misal seperti perbaikan dalam menyajikan materi ajar, agar supaya bisa lebih meningkatkan pembelajaran."

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan digunakan sebagai pelaporan hasil belajar peserta didik tiap tengah/ akhir tahun ajaran. Selain itu guru PPKn perlu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan upaya memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar.

Pembuatan kisi-kisi merupakan salah satu langkah yang dilakukan sebelum soal. Kisi-kisi merupakan format yang memuat informasi yang nantinya dijadikan untuk membuat soal tes. Kisi-kisi yang dibuat oleh guru PPKn masih belum memuat standar kompetensi, jenjang ranah kognitif dan tingkat kesukaran, sehingga guru mengalami kekurangan dalam pembuatan soal. Dalam penyusunan kisi-kisi sebaiknya memperhatikan pedoman penyusunan yang benar, sehingga memudahkan untuk menyusun

soal tes. Guru menyusun instrumen tes berupa soal-soal essay. Soal dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Namun soal tes belum memenuhi kategori analisis/ C4. Butir soal tidak sesuai indikator, karena belum memenuhi kategori analisis. Guru PPKn juga membuat pedoman penskoran. Sedangkan nilai pada aspek afektif dan psikomotorik, guru melaksanakan penilaian dengan melakukan observasi dengan mengamati peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn telah melaksanakan prinsip sah namun belum maksimal. Dalam penilaian kognitif guru perlu memperbaiki format kisi-kisi, pengembangan instrumen dan menentukan perolehan nilai. Sementara penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik guru belum mengembangkan instrumen yang ada, sehingga nilai yang diberikan hanya berdasarkan pada observasi/ pengamatan pada peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Madiun telah memahami dan melaksanakan prinsip sah, akan tetapi belum maksimal. Adapun dalam mengukur kemampuan kognitif peserta didik, guru mata pelajaran PPKn telah melaksanakan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian tes tertulis dengan menyusun instrumen tes berupa soal-soal essay yang dikerjakan peserta didik dalam ujian mid semester. Namun guru masih belum memenuhi beberapa poin dalam prosedur penilaian hasil belajar, di antaranya:

- a) Menyusun kisi-kisi penilaian.

Pembuatan kisi-kisi merupakan salah satu langkah yang dilakukan sebelum soal. Kisi-kisi merupakan format yang memuat informasi yang nantinya dijadikan untuk membuat soal tes. Kisi-kisi yang dibuat oleh guru PPKn masih belum memuat standar kompetensi, jenjang ranah kognitif dan tingkat kesukaran, sehingga guru mengalami kekurangan dalam pembuatan soal. Dalam penyusunan kisi-kisi sebaiknya memperhatikan pedoman penyusunan yang benar, sehingga memudahkan untuk menyusun soal tes.

- b) Membuat instrumen penilaian

Guru menyusun instrumen tes berupa soal-soal essay. Soal dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Namun soal tes belum memenuhi kategori analisis/ C4. Butir soal tidak sesuai indikator, karena belum memenuhi kategori analisis.

- c) Melakukan penilaian

Guru PPKn juga membuat pedoman penskoran. Namun dalam

$$\text{Nilai} = \text{Skor perolehan} \times 100 \text{ Skor total}$$

Sedangkan nilai pada aspek afektif dan psikomotorik, guru melaksanakan penilaian dengan melakukan observasi dengan mengamati peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn telah melaksanakan prinsip sah namun belum maksimal. Dalam penilaian kognitif guru perlu memperbaiki format kisi-kisi, pengembangan instrumen dan menentukan perolehan nilai. Sementara penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik guru belum mengembangkan instrumen yang ada, sehingga nilai yang diberikan hanya berdasarkan pada observasi/ pengamatan pada peserta didik.

Dari daftar nilai mid semester gasal mata pelajaran PPKn kelas XI di atas, guru dapat melihat dan mengetahui kemampuan peserta didik, serta tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Guru dapat mengetahui bagaimana tingkat penguasaan materi peserta didik. Pada materi yang dianggap masih kurang dan dirasa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, guru bisa memperbaiki cara dan strategi mengajar yang akan digunakan ke depannya agar lebih efektif.

Diperkuat oleh evaluasi kategori Product oleh Stufflebeam. Evaluasi produk dimaksudkan untuk menilai hasil dari proyek atau program yang meliputi pencapaian tujuan, ketidaktercapaian tujuan, dan

efek samping. Di samping itu, evaluasi produk dimaksudkan pula untuk mengidentifikasi kebutuhan mencapai hasil yang lebih baik.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan hasil belajar evaluasi berkaitan erat dengan tujuan penyelenggaraan penilaian dan evaluasi itu sendiri. Dari penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar, guru PPKn dapat memanfaatkannya untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar yang digunakan sebagai pelaporan hasil belajar peserta didik tiap tengah/ akhir tahun ajaran. Selain itu guru PPKn dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan upaya memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar, juga perbaikan dalam pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar dan evaluasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam melaksanakan prinsip sahih penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar. Dimana guru melaksanakan penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan peserta didik yang diukur. Guru PPKn SMA Negeri 1 Madiun telah memahami dan melaksanakan prinsip sahih, akan tetapi belum maksimal. Adapun dalam mengukur kemampuan kognitif peserta didik, guru mata pelajaran PPKn belum memenuhi beberapa poin dalam prosedur penilaian seperti, penyusunan kisi-kisi, pembuatan dan pengembangan instrumen penilaian, dan menentukan perolehan nilai. Dalam penilaian kognitif guru perlu memperbaiki format kisi-kisi, pengembangan instrumen dan menentukan penilaian. Sementara penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik guru belum mengembangkan instrumen yang ada, sehingga nilai yang diberikan hanya berdasarkan pada observasi/ pengamatan pada peserta didik. Kendala yang dialami guru PPKn masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan butir soal dengan indikator dalam kisi-kisi. Selain itu, guru masih belum paham dan kesulitan akan banyaknya format penilaian pada kurikulum 2013, sehingga guru kurang optimal dalam mengembangkan instrumen penilaian yang ada. Cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasinya adalah dengan mengirim guru untuk mengikuti seminar terkait dan memberikan pelatihan IHT pada guru

Saran

Bagi peneliti lain hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, dengan mengkaitkan aspek-aspek yang belum diungkapkan dan dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti yang hanya meneliti kompetensi pedagogik guru dalam indikator penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses terhadap hasil belajar serta pemanfaatan hasil belajar evaluasi. Sehingga masih perlu digali kompetensi pedagogik guru yang lain untuk lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, M., Nurhasanah, N., & Jiwandono, I. S. (2020). PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MUATAN PPKN KELAS IV SDN PEMEPEK KECAMATAN PRINGGARATA TAHUN AJARAN 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289–1296.
- Bakri, F., & Budi, S. (2015). Analisis hasil uji kompetensi guru fisika. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(1), 91–96.

- Banks, F., Leach, J., & Moon, B. (2005). Extract from new understandings of teachers' pedagogic knowledge. *Curriculum Journal*, 16(3), 331–340.
- Ellis, R. (2010). Second language acquisition, teacher education and language pedagogy. *Language Teaching*, 43(2), 182–201.
- Ismiyati, I. (2015). PENINGKATAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 GEDANGSARI - GUNUNGKIDUL MELALUI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p39-56>
- Kerebungu, F., Deehop, S., Santie, Y. D. A., & Dego, A. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 1 Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 81.
- Kirschner, P., & Davis, N. (2003). Pedagogic benchmarks for information and communications technology in teacher education. *Technology, Pedagogy and Education*, 12(1), 125–147.
- Kurniawati, A. (2013). Analisis kompetensi pedagogik guru matematika SMP Negeri di Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Loughran, J. (2013). *Developing a pedagogy of teacher education: Understanding teaching & learning about teaching*. Routledge.
- Moate, J., & Ruohotie-Lyhty, M. (2014). Identity, agency and community: reconsidering the pedagogic responsibilities of teacher education. *British Journal of Educational Studies*, 62(3), 249–264.
- Niswah, W. (2020). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 43–57.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1418–1427.
- Pongkendek, J. J., & Marpaung, D. N. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia SMA di Distrik Merauke dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 27–35.
- Saripudin, A. (2019). KOMPETENSI GURU PENDAMPING PAUD DALAM MEMENUHI STANDAR LAYANAN PAUD NON FORMAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i2.4848>

- Suciana, N. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 84–103.
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis kompetensi pedagogik dan pengembangan pembelajaran guru SD negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 341–354.
- Watkins, M. (2007). Disparate bodies: The role of the teacher in contemporary pedagogic practice. *British Journal of Sociology of Education*, 28(6), 767–781.
- Yanni, R. P. (2018). Persepsi Mahasiswa PPKn Tentang Pelaksanaan dan Kebijakan Uang Kuliah Tunggal di Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i1.6>
- Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The effect of professional education and training for teachers (PLPG) in improving pedagogic competence and teacher performance. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 123–130.